

**HUBUNGAN ANTARA INTENSITAS KOMUNIKASI  
INTERPERSONAL DENGAN KEPERCAYAAN DIRI DALAM  
BERBAHASA INGGRIS PADA SISWA SMA KELAS IMERSI**

**SKRIPSI**

Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan  
Dalam Mencapai Derajat Sarjana S-1



Diajukan oleh :

**ARMAN DARMAWAN**  
**F 100 030 136**

**FAKULTAS PSIKOLOGI  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA**

**2010**

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang Masalah**

Penggunaan bahasa inggris di Indonesia sebagai bahasa asing merupakan salah satu pengaruh rendahnya kemampuan berbahasa asing di sekolah, lingkungan kerja maupun masyarakat. Kemampuan mereka berkomunikasi dalam bahasa inggris baik secara lisan maupun tertulis dan secara pasif maupun aktif sangat rendah. Rendahnya penguasaan bahasa inggris tersebut menunjukan kurang maksimalnya pembelajaran bahasa inggris di Sekolah, Kustimmiyanto (Buletin Imersi, 2008).

Lemahnya penguasaan bahasa inggris siswa sangat memprihatinkan sekali, seperti yang diungkap Somantri dalam artikelnya bahwa terlihat keanehan atas kondisi kemampuan Bahasa Inggris para siswa. Sudah minimal 4 tahun mereka belajar Bahasa Inggris, dari SLTP kelas 1 sampai dengan SMA kelas 1, bahkan ada yang mulai kelas 4 SD, tetapi mengapa sebagian besar mereka masih belum mampu berbicara Bahasa Inggris? Jika kita melihat input prestasi siswa ketika masuk, di sekolah swasta yang belum begitu baik, mungkin saja mereka tidak mampu berbahasa Inggris karena nilai EBTANAS Bahasa Inggris mereka rata-rata di bawah 5, tetapi di sekolah negeri favorit pun hal tersebut terjadi juga, padahal rata-rata nilai masuk mereka adalah 7 ke atas. Pernah ditemukan beberapa siswa

yang nilai EBTANAS Bahasa Inggris SLTP-nya 10, tetapi mereka tidak bisa berkomunikasi dengan bahasa inggris (<http://researchengines.com/nsomantri2.html>).

Menurut Andrew kelemahan masyarakat Asia, termasuk Indonesia dalam belajar bahasa Inggris adalah kurangnya kepercayaan diri untuk berbicara dalam bahasa Inggris. Padahal, kemampuan berbicara merupakan kemampuan yang paling penting dalam berkomunikasi ([pendis.depag.go.id](http://pendis.depag.go.id)).

Penguasaan bahasa inggris merupakan kebutuhan bagi bangsa Indonesia agar kita dapat berkomunikasi di dunia internasional dalam berbagai bidang kegiatan termasuk ilmu pengetahuan dan teknologi. Banyak ilmu seperti matematika, fisika, biologi, kimia dan teknologi komunikasi menggunakan bahasa inggris. Agar ilmu pengetahuan dan teknologi tersebut bisa dengan mudah, cepat, dan tepat dikuasai diperlukan penguasaan bahasa inggris yang baik. Karena itulah perlu dikembangkan pembelajaran bahasa inggris yang efektif dan efisien agar penguasaan bahasa inggris menjadi lebih baik dan luas (Buletin Imersi, 2008).

Berdasarkan pernyataan di atas maka salah satu cara yang di tawarkan agar kepercayaan diri dalam berbahasa inggris siswa meningkat adalah penyelenggaraan kelas imersi, yaitu kelas dengan materi pelajaran dan bahasa pengantar menggunakan bahasa internasional terutama bahasa inggris, seperti yang tercantum dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pasal 50 ayat 3 yang menyebutkan bahwa Pemerintah dan atau

Pemerintah Daerah menyelenggarakan sekurang-kurangnya satu satuan pendidikan pada semua jenjang pendidikan untuk dikembangkan menjadi satuan pendidikan bertaraf Internasional. Untuk memenuhi amanat itu maka Pemerintah Provinsi Jawa Tengah membentuk program kelas Imersi yaitu, program kelas dengan menggunakan pengantar bahasa Inggris dalam menyampaikan materi pelajaran.

Istilah imersi berasal dari bahasa Inggris “to immerse” yang berarti mencelupkan, menyerap atau melibatkan secara mendalam. Sedangkan menurut Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Provinsi Jawa Tengah (dalam Mursyida, 2007) kelas imersi merupakan pembelajaran satu atau beberapa mata pelajaran dengan menggunakan bahasa asing sebagai bahasa pengantar.

Kurikulum pada program imersi mengacu pada kurikulum sekolah standar dalam hal ini KTSP (Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan) yang disusun berdasarkan standar isi dan standar kompetensi lulusan, yang membedakan hanya bahasa pengantar dalam proses kegiatan belajar mengajar yaitu untuk mata pelajaran tertentu yakni matematika, fisika, kimia, biologi, ekonomi dan sejarah menggunakan bahasa Inggris (Buletin Imersi, 2008).

Kelas imersi adalah suatu kelas yang menggunakan pengantar bahasa asing dalam kegiatan belajar mengajarnya. Walaupun kelas imersi telah berdiri akan tetapi masih banyak yang harus diperbaiki seperti kata dari Hardjono mengakui diawal program, pelaksanaan kelas Imersi tersebut masih belum sempurna dengan sejumlah perbaikan dan proses adaptasi. Namun motivasi yang kuat dari semua

jajaran guru serta dukungan yang besar dari pihak orang tua membuat program ini bisa berjalan dengan baik([SampoernaFoundation.org](http://SampoernaFoundation.org)).

Konsultan program rintisan kelas imersi Jateng Prof Retmono menilai keberadaan kelas imersi saat ini masih sebatas sebagai pelengkap, belum diterapkan secara nasional, karena itu, evaluasi terhadap siswanya bisa saja berbeda dari siswa reguler. "Meski buku-buku dan materinya sama, tingkat pemahaman terhadap materi yang diberikan bisa saja berbeda. Penguasaan bahasa Inggris di kelas imersi kan berbeda dari penguasaan bahasa Indonesia di kelas reguler," tutur Retmono. ( [www. Telkom Online.com](http://www.TelkomOnline.com) )

Program Imersi adalah Salah satu model pembelajaran bahasa ke dua atau bahasa asing yang telah terbukti secara efektif dan efisien dapat meningkatkan penguasaan bahasa Inggris lulusan. Dalam program ini, bahasa yang ditargetkan untuk dikuasai oleh siswa dipakai sebagai bahasa pengantar dalam proses pembelajaran mata pelajaran umum di sekolah, misalnya Matematika, Sains, Ilmu Pengetahuan Sosial, dan Kesenian. Program Imersi ini telah berhasil diimplementasikan di berbagai negara, antara lain Kanada, Singapura, Hongkong, Australia, Finlandia, dan Afrika Selatan dengan tujuan dan cara penerapan yang berbeda-beda. Berdasarkan pengalaman berbagai negara yang menerapkan Program Imersi kemahiran bahasa asing lulusan program imersi jauh lebih tinggi dibandingkan dengan lulusan program reguler.([2009\\_02\\_01\\_archive\\_files.html](http://2009_02_01_archive_files.html)).

Artikel Suara Merdeka menyatakan bahwa kelas imersi yang telah berlangsung selama satu tahun telah berjalan baik. Siswa, orang tua, dan guru merespons positif kelas model bahasa Inggris sebagai bahasa pengantar di sekolah itu. Semua siswa yang belajar di kelas imersi tidak ada yang tinggal kelas. Secara kualitatif kemampuan akademik 48 siswa program kelas imersi tidak kalah dengan siswa yang belajar di reguler. Nilai hasil evaluasi belajar kenaikan kelas hampir sama dengan reguler. Bahkan, dalam mata pelajaran bahasa Inggris mereka lebih menonjol. (www.Suara Merdeka.com)

Hambly (1992) menjelaskan, bahwa kepercayaan diri adalah suatu keyakinan terhadap diri sendiri sehingga mampu menangani segala situasi dengan tenang, kepercayaan diri yang lebih banyak berkaitan dengan hubungan seseorang dengan orang lain, tidak merasa inferior dihadapan siapapun dan tidak merasa canggung apabila menghadapi orang banyak.

Kepercayaan pada diri sendiri, berasal dari dalam diri anak sendiri, tetapi dapat juga dipupuk oleh lingkungan dan dalam hubungan dengan orang lain. Kepercayaan kepada diri sendiri itu ditentukan oleh pengalaman-pengalaman yang dilalui sejak kecil. Seorang anak yang mempunyai rasa percaya diri, umumnya akan lebih merasa tenang dan dapat berfikir dengan cermat untuk menghadapi persoalan atau kesukaran yang dialaminya, dapat mengatasi segala faktor-faktor dan situasi frustrasi serta dapat memiliki persepsi yang positif dalam segala hal (Mursyida, 2007).

Anthony (1992) mengatakan, bahwa kepercayaan diri merupakan sikap pada diri seseorang yang dapat menerima kenyataan, dapat mengembangkan kesadaran diri, berfikir positif, memiliki kemandirian dan mempunyai kemampuan untuk memiliki serta segala sesuatu yang diinginkan

Kurangnya jam pelajaran bahasa inggris untuk siswa dan terbatasnya kesempatan siswa berinteraksi dalam bahasa inggris untuk mengkomunikasikan gagasan, perasaan, dan pengalaman riil dalam kehidupan sehari-hari merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi hasil pembelajaran bahasa inggris di sekolah. Intensitas komunikasi interpersonal dengan bahasa inggris yang rendah juga menyebabkan siswa kurang terbiasa dalam berbahasa inggris, Kustimmiyanto (dalam Buletin Imersi, 2008).

Purwanto (2000) menjelaskan, bahwa komunikasi interpersonal adalah komunikasi yang berlangsung dalam kontak tatap muka, dimana pesan-pesan mengalir melalui saluran-saluran yang bersifat antar personal seperti dalam percakapan antar orang per orang.

Komunikasi interpersonal antara guru dengan siswa dengan menggunakan bahasa inggris sangat diperlukan sekali. Secara tidak langsung hal ini akan menjadi sebuah pembiasaan bagi para siswa untuk berlatih berkomunikasi dengan menggunakan bahasa inggris. Karena didalam komunikasi ini terjadi komunikasi dua arah dimana individu yang satu akan merespon stimulus individu yang lain, sebagaimana yang dikemukakan Hakim (dalam Anggoro, 2008) bahwa komunikasi

interpersonal adalah komunikasi yang terjadi diantara individu, yaitu bagaimana individu menjadi stimulus yang menimbulkan respon pada individu lain.

Program kelas imersi ini diharapkan dapat menjadi solusi bagi permasalahan siswa dalam berbahasa inggris, sehingga kedepannya siswa tidak takut lagi dalam berbahasa inggris karena sudah terbiasa berkomunikasi dengan bahasa inggris didalam kelas.

Berdasarkan uraian tersebut di atas maka peneliti ingin mengetahui apakah ada hubungan antara intensitas komunikasi interpersonal dengan kepercayaan diri dalam berbahasa inggris pada siswa SMA kelas imersi ? Untuk itulah peneliti mencoba melakukan penelitian dengan judul : ''Hubungan Antara Intensitas Komunikasi Interpersonal Dengan Kepercayaan Diri Dalam Berbahasa Inggris Pada Siswa SMA Kelas Imersi ''.

### **B.Tujuan Penelitian**

Tujuan Penelitian yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah ingin mengetahui :

1. Hubungan antara intensitas komunikasi interpersonal dengan kepercayaan diri dalam berbahasa inggris siswa kelas imersi.
2. Tingkat intensitas komunikasi interpersonal pada siswa kelas imersi.
3. Tingkat kepercayaan diri dalam berbahasa inggris siswa kelas imersi.

### **C. Manfaat Penelitian**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat :

1. **Secara teoritis**



Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberi sumbangan teoritik bagi pengembangan ilmu psikologi, khususnya psikologi Pendidikan. Karena penelitian ini dapat memberi penjelasan tentang hubungan antara intensitas komunikasi interpersonal dengan kepercayaan diri dalam berbahasa inggris pada siswa SMA kelas imersi.

## **2. Secara praktis**

- a. **Bagi siswa**, mengerti suatu hubungan antara intensitas komunikasi interpersonal dengan kepercayaan diri dalam berbahasa inggris, sehingga dapat digunakan sebagai acuan untuk meningkatkan kemampuan berbahasa inggris agar lebih baik.
- b. **Bagi guru**, sebagai masukan bagi guru untuk lebih meningkatkan intensitas nya lagi dalam membiasakan siswa-siswi nya untuk berbahasa inggris sehingga kepercayaan diri dalam berbahasa inggrisnya meningkat.